

STRATEGI PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAQ MULIA BERDASARKAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS IV SDN HARJASARI 2 KOTA BOGOR

Berlian Pramulia Ramadhani¹, Daningsih Kurniasari², Irwan Efendi³.

¹Universitas Djuanda, berliandr78@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan dan pembentukan karakter bangsa merupakan tujuan sistem pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai yang diimplementasikan pada pendidikan nasional mulai dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional diperlukan untuk mendukung pengembangan karakter bangsa. Pendidikan nasional dalam membentuk karakter diartikan sebagai pengajaran nilai-nilai, budi pekerti, moral, atau etika pendidikan kepada siswa dengan tujuan mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, menjunjung tinggi apa yang benar, dan mewujudkannya pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi peningkatan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia pada siswa kelas IV di SDN Harjasari 2, Kota Bogor, berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kurikulum, serta pendekatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan teladan dari para guru, dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia siswa. Guru berperan sebagai panutan yang menunjukkan perilaku baik dan sabar dalam mendidik, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Implementasi kegiatan doa bersama dan diskusi moral rutin juga menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan terintegrasi dan konsistensi dalam pendidikan nilai-nilai spiritual dan moral untuk membentuk karakter siswa yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral di sekolah dasar, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Akhlak Mulia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan umum mengacu pada potensi atau kemampuan kognitif yang dimiliki manusia dalam memahami permasalahan yang kompleks. Kecerdasan ini meliputi kemampuan berpikir tajam, mengerti, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Kecerdasan ini berbeda dengan kecerdasan spiritual, yang lebih terkait dengan ruh dan keterkaitan dengan hal-hal yang secara kodrati bersifat spiritual atau penuh perasaan (Asfuri, 2020). Pengembangan dan pembentukan karakter bangsa di Indonesia melalui pendidikan nasional yang mencakup nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang baik dan menjunjung tinggi apa yang benar (Sujana, 2019).

Profil Pelajar Pancasila menjadi bukti bahwa pendidikan Pancasila menjadi fokus utama era pendidikan modern. Jika dicermati, Menurut SK BSKAP NO. 31 Tahun 2024 tentang Kompetensi dan Tema Profil Pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut: 1. Beriman, bertakwa kepada Yang Maha Kuasa, dan berakhlak mulia; 2. Kebhinekaan global; 3. Gotong royong; 4. Mandiri; 5. Berpikir kritis; 6. Kreativitas. Peran guru sebagai motivator memberi contoh diwujudkan dalam enam karakter tersebut. Menurut Nadiem, harus dilahirkan sumber daya manusia dan karakter yang luar biasa; satuan pendidikan adalah pribadi yang pembelajar sepanjang hayat, berkompeten global, dan mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Nashori, 2020).

Tujuan utama penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah membentuk kecerdasan spiritual, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Hal ini dicapai dengan memusatkan perhatian pada kesehatan, pendidikan jasmani, pengembangan mental, emosional, dan praktis, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bermoral. Profil Pelajar Pancasila meliputi enam dimensi: Beriman,

Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, dan Bernalar Kritis (Zuriah, 2022). Tujuan ini tidak hanya untuk membentuk manusia yang bermoral, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Lisnawati, 2023). Dengan demikian, para peserta didik dapat melahirkan manusia yang tidak hanya bermoral, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, seperti yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW bahwa orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan realitas dan agama. Remaja, dengan kecerdasan yang semakin berkembang, tidak akan menerima doktrin agama tanpa pemahaman yang mendalam, meskipun emosi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan harus dirancang untuk mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Kecerdasan spiritual dapat memotivasi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu tersebut bermanfaat di akhirat (Reksa, 2023). Tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam sejalan dalam menciptakan individu yang dekat dengan Tuhan dan mampu menjalankan ibadah, yang merupakan realisasi dari tujuan hidup manusia di dunia.

Penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Harjasari 2 Bogor sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia siswa, terutama di kelas IV, yang merupakan tahap perkembangan sensitif bagi anak-anak. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman dari guru dan orang tua, serta pengaruh budaya populer, upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut sejak dini dapat membentuk karakter yang kuat (Fira, 2021). Dengan metode yang tepat, pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami

pentingnya nilai moral dan spiritual, sehingga mereka tidak hanya menjalankan ajaran agama sebagai kewajiban, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran moral yang tinggi dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

Untuk memastikan bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila diterapkan secara efektif dan bermakna dalam perkembangan karakter anak-anak SD, perlu ada upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia siswa kelas IV di SDN Harjasari 2 Kota Bogor melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila. Fokus penelitian ini terdiri dari tiga subfokus: memahami konsep kecerdasan spiritual dan akhlak mulia, membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia, dan membentuk persepsi dan perilaku siswa tentang kecerdasan spiritual dan akhlak mulia agar sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan memberi kontribusi dalam meningkatkan keseluruhan pendidikan, serta menjadi pendukung bagi siswa, guru, dan sekolah dalam penerapan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep kecerdasan spiritual dan akhlak mulia pada guru dan siswa di SDN Harjasari 2 Kota Bogor, serta membantu mengetahui dimensi profil pelajar Pancasila siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah strategi kualitatif, kuantitatif, dan partisipatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SDN Harjasari 2 Kota Bogor selama Tahun Pelajaran 2023-2024 dan menggunakan sumber data primer dari

observasi dan wawancara dengan staff/guru, serta sumber data sekunder dari catatan, buku, jurnal, Al-Qur'an, Al-Hadist, dan buku-buku sebagai bahan pelengkap.

Pengumpulan data di lapangan melibatkan beberapa teknik yang strategis untuk memperoleh data yang valid (Rukajat, 2018). Observasi merupakan metode pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok, yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Wawancara, pada gilirannya, melibatkan tatap muka langsung dengan narasumber, dimana peneliti harus mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan yang efektif (Suharsini, 2010). Dokumentasi juga penting, melibatkan pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dengan menggunakan kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan valid untuk mendukung kesimpulan penelitian (Emzir, 2012).

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran data dan menjawab permasalahan penelitian (Arifin, 2012). Proses ini melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, di mana peneliti merangkum dan memilih informasi penting dari data yang diperoleh; penyajian data, yang menyajikan data dalam bentuk naratif atau visual untuk memudahkan pemahaman; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang melibatkan penarikan kesimpulan sementara yang dapat berubah berdasarkan bukti yang ditemukan (Gunawan, 2013). Keabsahan data juga penting, di mana peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk memastikan data yang dihasilkan akurat dan sesuai dengan fenomena yang diteliti, sering kali melalui teknik triangulasi yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sa'adah, et al 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dan Siswa di SDN Harjasari 2 Kota Bogor Memahami Konsep Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Mulia.

Guru di SDN Harjasari 2 Kota Bogor menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa memahami konsep kecerdasan spiritual dan akhlak mulia. Salah satu strategi utama adalah melalui integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sehari-hari. Guru-guru mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui cerita, diskusi, dan contoh nyata. Ini membantu siswa memahami pentingnya kecerdasan spiritual, yang melibatkan kesadaran diri, empati, dan koneksi dengan nilai-nilai yang lebih tinggi.

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam situasi nyata, seperti melalui proyek layanan masyarakat yang melibatkan kegiatan sosial. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang kecerdasan spiritual tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Pelatihan dan workshop bagi guru sangat penting, memungkinkan mereka untuk mempelajari metode terbaru dalam mengajarkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia, serta berfungsi sebagai model perilaku yang baik. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga krusial untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten untuk perkembangan spiritual dan moral siswa.

Hasil Penelitian ini didukung oleh sebuah studi oleh Zohar dan Marshall (2000) menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan pengembangan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan moral siswa. Selain itu, penelitian oleh Seligman dan Peterson (2004) menemukan bahwa pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual di sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan perilaku positif siswa.

2. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dapat Membantu Siswa SDN Harjasari 2 Kota Bogor Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Mulia.

Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai yang sangat relevan untuk pendidikan karakter, termasuk keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan. Guru mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kecerdasan spiritual dan akhlak mulia.

Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), di mana siswa diajarkan makna dan aplikasi dari setiap sila Pancasila, seperti sila pertama yang menekankan pentingnya kepercayaan dan penghormatan terhadap semua agama, mendukung pengembangan kecerdasan spiritual. Kegiatan upacara bendera dan peringatan hari nasional juga berfungsi sebagai momen untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, di mana siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti Pramuka dan kegiatan sosial lainnya berperan penting dalam menanamkan nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, yang semuanya mendukung pengembangan akhlak mulia dan kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian mendukung pentingnya implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan. Sebuah studi oleh Rachman (2017) menunjukkan bahwa pengajaran dimensi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi, keadilan, dan persatuan. Selain itu, penelitian oleh Wibowo (2018) menemukan bahwa siswa yang diajarkan dimensi

Profil Pelajar Pancasila menunjukkan peningkatan dalam perilaku etis dan tanggung jawab sosial.

3. Persepsi Dan Perilaku Siswa Tentang Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Mulia Dapat Dipengaruhi Oleh Penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum dan Aktivitas Sekolah di SDN Harjasari 2 Kota Bogor.

Persepsi dan perilaku siswa mengenai kecerdasan spiritual dan akhlak mulia sangat dipengaruhi oleh penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Ketika dimensi Profil Pelajar Pancasila secara konsisten diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa akan lebih cenderung memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa memandang pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan dalam interaksi mereka sehari-hari.

Penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum membantu siswa mengembangkan persepsi positif tentang kecerdasan spiritual dan akhlak mulia. Mata pelajaran seperti PPKn memberikan landasan teori yang kuat tentang makna dan pentingnya setiap sila dalam Pancasila, sehingga siswa mulai melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka. Aktivitas sekolah yang mengedepankan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, diskusi kelompok, dan program-program sosial, berperan besar dalam membentuk perilaku siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan manifestasi dari kecerdasan spiritual dan akhlak mulia. Pengaruh positif dari penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila juga terlihat dalam peningkatan perilaku etis dan tanggung jawab sosial siswa, yang menunjukkan perilaku yang lebih empatik, adil, dan bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya memperkuat kecerdasan spiritual mereka tetapi juga membentuk akhlak mulia yang menjadi fondasi karakter mereka.

Penelitian mendukung hubungan antara penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan kecerdasan spiritual serta akhlak mulia. Studi oleh Suryani (2016) menemukan bahwa sekolah yang secara konsisten menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum dan aktivitasnya memiliki siswa yang lebih menunjukkan perilaku etis dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, penelitian oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa pengajaran dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan empati dan pemahaman spiritual siswa, yang berdampak positif pada perilaku dan sikap mereka.

Strategi yang diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri dalam memahami konsep kecerdasan spiritual dan akhlak mulia sangat efektif. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis karakter, proyek- proyek layanan masyarakat, dan pelatihan profesional untuk memastikan nilai-nilai spiritual dan moral diajarkan dengan baik. Kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah yang konsisten juga mendukung perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian mendukung bahwa pendidikan yang menekankan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan emosional, moral, dan perilaku positif siswa.

Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum dan aktivitas sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia siswa. Melalui mata pelajaran PPKn, upacara bendera, program ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara konsisten dapat meningkatkan perilaku etis, tanggung jawab sosial, empati, dan pemahaman spiritual siswa. Hal ini menegaskan bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga fundamental dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan peran penting guru di SD Harjasari 2 Kota Bogor dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan moral siswa. Guru mengintegrasikan nilai-nilai agama dan Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas melalui aktivitas seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pelaksanaan sholat Dhuha secara kolektif. Implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila telah memberikan dampak signifikan, dengan guru-guru mempromosikan toleransi, keadilan, dan persatuan di antara siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan Pancasila secara mendalam. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah perlunya pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan peningkatan sumber daya sekolah untuk mendukung implementasi yang lebih baik dari dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Harjasari 2 Kota Bogor. Dengan demikian, sekolah dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berbudaya dan bertanggung jawab sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

- Arifin, Zainal, (2012), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT RaudlotulMu'minin. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111.
- Dwiputri, Fira Ayu & Dinie Anggraeni, (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021*. ISSN: 2614-3097.
- Emzir. (2012) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Raja Grafindo, Jakarta, hal. 21.

- Gunawan dan Imam, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3): 48-78.
- Nashori, F., Wijaya, H. E., Afifi, S., Pradita, I., Dhona, H. R., Ashshiddiqi, A. M., & Ashadi, W. (2020). *Ilmu Sosial Humaniora dalam Perspektif Islam*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1): 29-39.
- Zohar., Danah dan Marshall. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mizam. Media Utama.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).